

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN SEKSUAL PRANIKAH BERISIKO PADA REMAJA DI SMA KRISTEN TUMOU TOU GIRIAN KOTA BITUNG

by Windy Wariki 20

Submission date: 11-Sep-2019 11:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 1170631854

File name: tor-faktor_yang_berhubungan_dengan_tindakan_seksual_pranikah.pdf (391.51K)

Word count: 3280

Character count: 19503

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN SEKSUAL PRANIKAH BERISIKO PADA REMAJA DI SMA KRISTEN TUMOUMOU GIRIAN KOTA BITUNG

Jessica Anastasia Sumajow*, Budi T. Ratag*, Windy Wariki**

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

**Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Remaja adalah mereka yang tergolong dalam usia 10-24 tahun dan belum menikah. Pertumbuhan yang dialami oleh remaja mengakibatkan adanya perubahan baik secara psikologis dan biologis yang menimbulkan dorongan tertentu yang bersifat kompleks seperti dorongan seksual. Tindakan seksual adalah timbulnya hasrat seksual yang mendorong untuk melakukan hubungan seksual baik dengan berlawanan jenis maupun sesama jenis. Bentuk tingkah laku seksual dapat beraneka ragam mulai dari rasa tertarik, mengadakan kencan, bercumbu, hingga melakukan senggama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan seksual pranikah berisiko pada remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan studi potong lintang (cross sectional study) dan dilakukan di SMA Kristen Tumou Tou Girian Kota Bitung pada bulan Juli sampai Oktober 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi yang tercatat aktif bersekolah berdasarkan data pelajar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 151 orang. Sampel yang diambil adalah menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan secara angket. Analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square, (CI = 95% dan $\alpha = 0,05$) dimana H_0 ditolak jika $p < 0,05$. Probabilitas untuk masing-masing analisis hubungan dengan tindakan seksual pranikah berisiko: pengetahuan $p=0,350$, sikap $p=0,544$, peran keluarga $p=0,030$, paparan media pornografi $p=0,000$. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tetapi terdapat hubungan antara peran keluarga dan paparan media pornografi terhadap tindakan seksual pranikah berisiko pada remaja.

Kata Kunci: Remaja, Tindakan seksual pranikah berisiko

ABSTRACT

Teens are those who are in the age of 10 – 24 years and unmarried. The growth that experienced by adolescents results in some changes in both psychologically and biologically that of course raises a specific impulse which is as complex as sexual drive. The sexual act is about the emergence of sexual desire in pushing for sexual intercourse whether with the opposite sex or same sex. Forms of sexual behaviour can be vary, which start from sense of interest, conduct a dating, courtship, until engage in sexual intercourse. This research is aimed to find out the factors that associated with risk premarital sexual acts on teens. This research was an analytic survey type with study design of Cross sectional study and was done at Tumou Tou Christian Senior High School at Girian, Bitung city from July until October 2016. The population of this research were the students who were recorded active in school according the students data. The samples of this research were 151 students. The samples were taken by using total sampling technique. The data were obtain from the questionnaires which were distributed. The data analysis was done including univariate and bivariate analysis by using Chi-square test, (CI = 95% and $\alpha = 0,05$) where H_0 will be rejected if $p < 0,05$. The probability for each analysis relationship with risky sexual acts: knowledge $p=0,350$, attitude $p=0,544$, family role $p=0,030$, media exposure to pornography $p=0,000$. There was no relationship between knowledge and attitude but however there were relationship between family role and media exposure to pornography to the risky premarital sexual acts on teens.

Keywords: Teen, Risky Premarital Sexual acts

PENDAHULUAN

Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah penduduk yang tergolong dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 tahun 2014, yang dikategorikan remaja adalah mereka yang berusia 10-18 tahun. Adapun kriteria remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja adalah mereka yang tergolong dalam usia 10-24 tahun dan belum menikah (WHO dalam Pusdatin Kemenkes, 2015).

Survey demografi dan kesehatan dengan menggunakan komponen kesehatan reproduksi remaja didapatkan pada remaja berusia 15-19 tahun proporsi terbesar pertama kali pacaran berusia 15-17 tahun. Sekitar 34,5% remaja laki-laki dan 33,3% remaja perempuan berusia 15-17 tahun mulai berpacaran saat usia mereka belum memasuki 15 tahun. Pada usia ini keterampilan hidup remaja (*life skill*) belum memadai, sehingga pada usia ini remaja beresiko akan tindakan pacaran yang tidak sehat seperti hubungan seks pranikah (Pusdatin Kemenkes, 2015).

Survei yang dilakukan oleh BKKBN pusat tahun 2010 di kota-kota besar yang ada di Indonesia diperoleh hasil sekitar 51% remaja yang ada di wilayah Jakarta sudah kehilangan keperawanan. Persentase 4% responden

menyatakan sudah melakukan hubungan seksual pada usia 16-18 tahun. Persentase 16% melakukan hubungan seks pada usia 13-15 tahun. Tindakan seksual pranikah di kota Medan dan Bandung mencapai 52% sedangkan di kota Surabaya mencapai 47% (BKKBN, 2010).

Data yang ditemukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAD) didapatkan hasil bahwa 93,7% remaja di Indonesia pernah melakukan ciuman, *petting*, dan oral seks. Selain itu persentase remaja SMP yang sudah tidak perawan adalah 62,7%, 21,2% remaja SMA pernah melakukan aborsi, dan 97% remaja pernah menonton film porno (Erlinda, 2014).

Data yang dirangkum BTKL tahun 2014 didapatkan bahwa persentase remaja di Sulawesi utara tepatnya di kota Manado didapatkan hasil bahwa pernah berpacaran adalah 38,1% untuk laki-laki, dan 49,4% untuk perempuan, persentase yang pernah berciuman adalah 26,8% untuk laki-laki dan 33,6% untuk perempuan. Persentase saling memberi rangsangan untuk laki-laki sebesar 17,4% dan perempuan 7,5%. Persentase pernah melakukan masturbasi adalah 32% untuk laki-laki dan 3,1% untuk perempuan. Persentase pernah melakukan hubungan seks adalah sebesar 9,2% untuk laki-laki dan 3,3% untuk perempuan (BTKL, 2014).

Data yang didapatkan dari Yayasan Pusat Penanggulangan Informasi KDRT, Trafficking, dan anak (PUSPIKTA) yang ada di Kota Bitung sepanjang tahun 2015 jumlah kasus remaja pada rentang usia 11-15 tahun yang terdeteksi telah melakukan *petting* sebanyak 12 kasus dan remaja yang telah melakukan senggama pada tahun 2015 tercatat sebanyak 10 remaja.

SMA Kristen Tumou Tou Girian Kota Bitung adalah Sekolah Menengah Atas di Kota Bitung dengan jumlah siswa 151 dengan berbagai latar belakang. Dalam survey awal lewat wawancara dengan beberapa siswa dan siswi di SMA Kristen Tumou Tou Girian Kota Bitung terkait sudah sampai mana tahapan pacaran yang mereka lakukan, mereka menyatakan sering berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman.

Selain itu, SMA Kristen Tumou Tou Girian Kota Bitung belum pernah menjadi lokasi untuk diadakan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan seksual pranikah berisiko pada remaja. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan seks pranikah remaja di sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional study*) dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian dilakukan di SMA Kristen Tumou Tou Girian Kota Bitung pada bulan Juni-Oktober 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar yang tercatat aktif bersekolah berdasarkan data pelajar yang ada di SMA Kristen Tumou Tou Bitung. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 151 pelajar.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, peran keluarga dan paparan media pornografi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tindakan seksual pranikah berisiko.

Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan secara angket. Analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square, (CI = 95 % dan $\alpha = 0,05$) dimana H_0 ditolak jika $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Kristen Tumou Tou, didapatkan hasil bahwa distribusi remaja berdasarkan jenis kelamin adalah 59 orang pelajar laki-laki (39,1%), dan 92 orang pelajar perempuan (60,9). Distribusi remaja berdasarkan umur adalah remaja yang berusia 14 tahun berjumlah 11 pelajar (7,3%), berusia 15 tahun berjumlah 58 pelajar (38,4%), remaja berusia 16 tahun berjumlah 55 pelajar (36,4%), 17 tahun berjumlah 22 pelajar (14,6%), dan remaja berusia 18 tahun sebanyak 5 pelajar (3,3%).

Distribusi remaja berdasarkan kelas atau jurusan yaitu remaja paling banyak terdapat di kelas Xa sebanyak 26 pelajar (17,2%), dan remaja paling sedikit terdapat di kelas XI dan XII Bahasa yaitu 11 pelajar (7,3%). Distribusi remaja berdasarkan karakteristik status tempat tinggal adalah sebagian besar remaja tinggal dengan orang tua yaitu sebanyak 96 pelajar (63,6%) dan paling sedikit adalah tinggal di kost/asrama sebanyak 3 pelajar (2,0%).

- a. Distribusi remaja berdasarkan pengetahuan, sikap, peran keluarga, dan paparan media pornografi.

Tabel 1. Distribusi remaja berdasarkan pengetahuan, sikap, peran keluarga, dan paparan media pornografi.

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	113	74,8
Kurang Baik	38	25,2
Sikap		
Baik	79	52,3
Kurang Baik	72	47,7
Peran Keluarga		
Baik	78	51,7
Kurang Baik	73	48,3
Paparan Media Pornografi		
Kurang Terpapar	127	84,1
Sering Terpapar	24	15,9
Tindakan Seks Pranikah		
Berisiko	95	62,9
Tidak Berisiko	56	37,1
Total	151	100

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan remaja tentang tindakan seksual pranikah berisiko dan kesehatan

reproduksi didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 113 pelajar (74,8%) dan

remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 38 pelajar (25,2%). Sikap atau tanggapan remaja terhadap kesehatan reproduksi dan tindakan seksual pranikah, sebanyak 79 pelajar (52,3%) memiliki sikap baik dan 72 pelajar (47,7%) memiliki sikap kurang baik. Remaja dengan peran keluarga baik sebanyak 78 pelajar (51,7%) dan remaja dengan peran keluarga tidak baik sebanyak 73 pelajar (48,9%). Paparan media pornografi baik

media cetak maupun elektronik yang mempunyai hubungan dengan tindakan seksual pranikah berisiko dengan jumlah remaja yang kurang terpapar sebanyak 127 pelajar (84,1%) dan jumlah remaja yang sering terpapar sebanyak 24 pelajar (15,9%). Remaja yang melakukan tindakan seksual pranikah tidak berisiko sebanyak 95 pelajar (62,9%) dan remaja yang melakukan tindakan seksual berisiko sebanyak 56 pelajar (37,1%).

b. Hasil Analisis bivariate antara variabel bebas dan variabel terikat

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan, sikap, peran keluarga, paparan media pornografi, dengan tindakan seksual pranikah remaja

Variabel	Tindakan Seksual Pranikah				Total		p Value
	Berisiko		Tidak Berisiko		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang baik	17	30,4	21	22,1	38	100	0,350
Baik	9	69,6	74	77,9	113	100	
Sikap							
Kurang Baik	29	51,8	43	45,3	72	100	0,544
Baik	27	48,2	52	54,7	79	100	
Peran Keluarga							
Kurang baik	34	60,7	39	41,1	73	100	0,030
Baik	22	39,3	56	58,9	78	100	
Paparan Media Pornografi							
Sering Terpapar	18	32,1	6	6,3	24	100	0,000
Kurang Terpapar	38	67,9	89	93,7	127	100	

Penelitian yang dilakukan di SMA Kristen Tumou Tou Girian diperoleh hasil bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan tindakan seksual pranikah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Bakti Martinda (2010) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja siswa-siswi SMAN 1 Sukoharjo dengan nilai probabilitasnya 0,716 ($p >$

0,05). Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh

Azinar (2013) terkait perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan di Universitas Negeri Semarang dengan desain penelitian cross sectional didapatkan hasil pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku seksual pranikah berisiko dengan nilai $p = 0,568$ ($p > 0,05$). Hasil kedua penelitian ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi pengetahuan akan kesehatan reproduksi maka semakin tinggi pula resiko terhadap tindakan seksual yang dilakukan di luar nikah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Darmasih (2009) terkait faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja SMA di Surakarta $p = 0,022$ ($p < 0,05$).

Pengetahuan tidak berhubungan dengan tindakan seksual pranikah berisiko bagi para remaja karena hasil uji statistic menunjukan tidak adanya hubungan yang signifikan. Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Green, dimana Green menyatakan faktor pembentuk perilaku bukan hanya pengetahuan saja. Selain itu ada sikap,

kepercayaan yang dianut, dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan di SMA Kristen Tumou Tou Girian diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Pranoto (2009) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap tindakan hubungan seksual pranikah di SMK Negeri "X" Medan dengan sampel berjumlah 100 responden dengan hasil uji statistik didapatkan nilai probabilitas 0,103 ($p > 0,05$). Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Frike (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah berisiko pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado dengan menggunakan desain penelitian cross sectional dengan jumlah sampel 237, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,644 ($p > 0,05$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodijatul Asna (2011) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada Siswa di SMA Negeri 14 Kota Semarang dengan jumlah responden 69 orang menggunakan desain penelitian cross

sectional dengan nilai probabilitas 0,032 ($p < 0,05$).

Sikap tidak berhubungan dengan tindakan seksual pranikah berisiko bagi para remaja karena hasil uji statistic menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Green, dimana Green menyatakan faktor pembentuk perilaku bukan hanya sikap saja. Selain itu ada kepercayaan yang dianut, dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Selain itu sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang akan stimulus yang datang. Newcomb berpendapat bahwa sikap merupakan kesiapsediaan untuk bertindak akan tetapi bukan pelaksanaan suatu motif tertentu. Sikap belum termasuk dalam golongan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi sikap menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan di SMA Kristen Tumou Tou Girian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan tindakan seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Darmasih (2009) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta, dengan menggunakan desain penelitian cross sectional dengan jumlah sampel 114

responden didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang lain dimana hasil yang didapatkan bahwa peran keluarga tidak berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sofietje Pontoan dkk (2015) tentang hubungan antara pengetahuan siswa, peran orang tua, dan peran media massa dengan perilaku seks pranikah siswa SMK Negeri 1 Atinggola didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,615.

Terbentuknya konsep diri individu bukan bawaan dari lahir melainkan bagaimana individu tersebut berproses dalam hidupnya. Keluarga yang harmonis dan selalu menaruh perhatian penuh akan perkembangan para remaja diketahui mampu membawa remaja kepada konsep diri yang positif. Hal ini pula dapat menjadi bentuk upaya preventif agar remaja tidak terjerumus dalam tindakan seksual diluar nikah.

Peran keluarga tidak terbatas pada mendidik dan mengarahkan remaja dalam pengembangan diri mereka dan bagaimana masuk dalam lingkup sosial yang lebih luas yaitu bermasyarakat. Keluarga juga berperan dalam memberi pengetahuan atau edukasi kepada remaja termasuk didalamnya konsep pendidikan seks dan kesehatan reproduksi. Namun, masih banyak orang tua yang

mentabuhkan pembicaraan soal seksualitas. Akibatnya remaja mencari informasi diluar rumah yang belum tentu akurat dan bisa saja mengarahkan pada solusi yang menejerumuskan (Ocviyanti, 2014).

Penelitian yang dilakukan di SMA Kristen Tumou Tou Girian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara paparan media dengan tindakan seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni Gultom dkk (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan seksual pranikah pada remaja putri yang tinggal di kost lingkungan V Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru dengan jumlah responden 86 orang dengan desain penelitian cross sectional. Hasil uji statistik didapatkan hasil $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Paparan media massa yang mengandung unsur pomografi dapat memicu perubahan hormonal pada remaja, perubahan inilah yang menjadi penyebab remaja untuk mencari tahu bahkan mencoba bereksperimen terhadap tindakan seksual yang sering diadopsi dari media pornografi (Muhammad, 2006)

. Sekali para remaja terpapar akan media pomografi maka tidak menutup kemungkinan para remaja akan kembali terpapar atau bahkan ketergantungan akan media pornografi tersebut. Paparan

yang berlangsung terus menerus akan mengakibatkan peniruan untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata para remaja yang mempunyai andil penting dalam pembentukan sikap dan perilaku para remaja (Ocviyanti, 2014).

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan seksual pranikah berisiko pada siswa/i di SMA Kristen Tumou Tou Girian Kota Bitung.
2. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan seksual pranikah berisiko pada siswa/i di SMA Kristen Tumou Tou Girian Kota Bitung.
3. Terdapat hubungan antara peran keluarga dengan tindakan seksual pranikah berisiko pada siswa/i di SMA Kristen Tumou Tou Girian Kota Bitung.
4. Terdapat hubungan antara paparan media pornografi dengan tindakan seksual pranikah berisiko pada siswa/i di SMA Kristen Tumou Tou Girian Kota Bitung.

SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah SMA Kristen Tumou Tou Girian Kota Bitung, untuk lebih proaktif dalam mengembangkan berbagai

kegiatan baik yang bersifat akademik maupun non akademik seperti kegiatan kerohanian, seminar kesehatan reproduksi, dan olahraga agar remaja lebih aktif memberi diri untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat untuk masa depan, diban-dingkan dengan terpaku pada kegiatan berisiko yang dapat menjerumuskan diri ke hal-hal negatif seperti menonton film porno.

2. Bagi Pihak Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan Instansi terkait lainnya agar dapat mengembangkan program seputar kesehatan reproduksi dan lebih aktif lagi dalam mengedukasikan dan men-sosialisasikan materi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas terhadap para pelajar.
3. Peran aktif dari keluarga sangat dibutuhkan dalam mengawasi tumbuh kembang para remaja baik dalam lingkup pergaulan didalam keluarga maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asna K. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada*

Siswa Di SMA Negeri 14 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 28 september 2016

Azinar M, 2013. *Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 8, No. 2 Tahun 2013: 153-160

Bakti M, 2010. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa-Siswi SMAN 1 Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Diakses pada 28 September 2016

BTKL. 2014. *Laporan Perilaku Seksual Remaja di Kota Manado*. Manado: BTKL PP

BKKBN. 2010. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi.

Darmasih, R. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta*. Artikel Publikasi, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 22 juni 2016

Erlinda, 2014. *Upaya Peningkatan Anak dari Bahaya Kekerasan,*

- Pelecehan, dan Eksploitasi*. Jakarta: KPAI (diakses online pada 05 juni 2016 pada pukul 10.00 wita)
- <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/12/SESI%20II%20%202020paparan-kementerian-2014-nov-bandung-erlinda-REV-fix.pdf>
- Gultom J, dkk, 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Seksual Pranikah Pada Remaja Putri Yang Tinggal Di Kost Lingkungan V Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru*. Jurnal Universitas Sumatera Utara. 2014, Vol. 1, No. 4
- Muhammad, 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mandey F. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado*. (online). (<http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL-PRISKA-1.pdf>) Diakses pada 29 september 2016
- Notoatmodjo. S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ocviyanti Dwiana, Tridjaja Bambang, Herqutanto, Djanun Zunilda, Affandi Biran, 2014. *Buku Acuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Remaja*. Jakarta: Pusat Unggulan ATKIB UI
- Pranoto J. 2009. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Hubungan Seksual Pranikah Di SMK Negeri "X" Medan Tahun 2009*. (online). (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14274/1/10E00023.pdf>) Diakses pada 12 juli 2016
- Pusat data dan Informasi Kemenkes RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI (diakses online pada 15 mei 2016 pukul 19.00 wita) <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-cd.pdf>
- Pusat Penanggulangan Informasi KDRT, Trafficking, dan Anak. 2015. *Data Kasus dan Informasi*. Bitung
- Suwarni L. 2009. *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Agustus 2009. Vol. 4, No. 2
- Sekarrini, L. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku*

*Seksual Remaja di SMK
Kesehatan Kabupaten Bogor.*
Artikel Publikasi, Skripsi.
Universitas Indonesia. Diakses
pada 01 September 2016

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN SEKSUAL PRANIKAH BERISIKO PADA REMAJA DI SMA KRISTEN TUMOU TOU GIRIAN KOTA BITUNG

ORIGINALITY REPORT

1%	0%	1%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Eka Megawati, Bagoes Widjanarko, Priyadi Nugraha. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POS KESEHATAN DESA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMPANA TIMUR", PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2018 Publication	1%
---	--	----

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off